

Dampak Sosial Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Swadaya Oleh Industri PT. Manakkara Unggul Lestari

A. Octamaya Tenri Awaru¹, Nurulmiati², Nita Talia³, Mustika⁴,
Melfin Dwi Sofiana⁵, Yulianti⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

E-mail : a.octamaya@unm.ac.id¹, Nurulmiati1403@gmail.com², nita38627@gmail.com³,
mustikahamid72@gmail.com⁴, melvin250704@gmail.com⁵, yuliantiyuli2002@gmail.com⁶

Abstract. *Process and efforts to strengthen or enable the weak. This study aims to find out how the process of community empowerment by the PT industry. Manakarra Unggul Lestari and the impact of this empowerment. The research method used was phenomenological qualitative. The data obtained were analyzed using interpretive phenomenological analysis (IPA). The results of the study explained: (1) The empowerment process begins with socialization carried out by the PT, this socialization contains methods for planting and developing what is called an oil palm plant. Those who are already members of independent farmer groups are given the opportunity to order oil palm seeds at a low cost. So that many people who previously did not have a job, now work as oil palm farmers. (2) The positive impact of this independent farmer group is the ability of the community to get more optimal results and income than usual. While the negative impact is the emergence of environmental pollution caused by four-wheeled vehicles used as transporters of oil palm crops, the presence of air pollution such as the amount of dust that appears during the dry season can cause people to experience a decrease in body immunity.*

Keywords: *Oil Palm, Community Empowerment*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh industri PT. Manakarra Unggul Lestari serta dampak dari adanya pemberdayaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif fenomenologis, Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan interpretive phenomenological analysis (IPA). Hasil penelitian memaparkan: (1) Proses pemberdayaan diawali dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak PT, sosialisasi ini berisi mengenai cara-cara menanam dan mengembangkan yang namanya tanaman kelapa sawit. Mereka yang sudah tergabung dalam kelompok tani swadaya di berikan kesempatan untuk memesan bibit tanaman kelapa sawit dengan biaya yang murah. Sehingga banyak masyarakat yang dulunya tidak memiliki pekerjaan, sekarang sudah bekerja sebagai petani sawit. (2) Dampak positif dari kelompok tani swadaya ini adalah mampunya Masyarakat mendapatkan hasil dan pendapatan yang lebih maksimal dari biasanya. Sedangkan dampak negatifnya yakni timbulnya pencemaran lingkungan yang di akibatkan oleh kendaraan roda empat yang digunakan sebagai pengangkut hasil panen kelapa sawit, adanya polusi udara seperti banyaknya debu yang muncul pada saat musim kemarau mengakibatkan masyarakat bisa mengalami penurunan imun tubuh.

Kata Kunci: Kelapa Sawit, Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan yang dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan “power”. Selanjutnya dikatakan pemberdayaan atau *empowerment*, karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah. Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang muncul sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran dan kebudayaan masyarakat barat, terutamanya Eropa. Konsep ini muncul sejak decade 70-an dan kemudian terus berkembang sampai saat ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Awaru et al., 2021) menyatakan bahwa pemberdayaan juga

berarti pemberian daya atau power kepada masyarakat yang kemungkinan besar tertinggal secara sosial dan finansial.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni yang bersifat *People – centred, partaicipatory, empowering, and sustainable*. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (basic need) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (safety net), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternative terhadap konsep-konsep pertumbuhan dimasa yang lalu. Pemberdayaan yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat (Nasution et al., 2020).

Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan serta dengan sustainable development dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis (Yunus & Fadli, 2017).

Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Noor, 2011) dan (Wiranata, 2015). Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya melalui cara terus berusaha meningkatkan kerja sama antar masyarakat di bidang tersebut, dan setiap pekerjaannya bertujuan ingin memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun dengan menjalankan kelangsungan perusahaannya diperlukan sebuah tanggung jawab sosial dan peningkatan kesejahteraan sosial untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang, adapun dua dampak yang ditimbulkan oleh industri yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif industri berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tersedianya lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dampak negatif selalu timbul berkaitan dengan lingkungan hidup masyarakat seperti kemiskinan, konflik sosial, ketidak pedulian sosial, dan masalah kesenjangan ekonomi.

Sebelum Kelompok Tani Swadaya di PT. Manakkara Unggul Lestari berdiri masyarakat setempat tidak mempunyai pekerjaan tetap, mereka hanya mengandalkan pekerjaan berkebun kelapa sawit sekali dalam dua minggu. Dari pekerjaan tersebut penghasilan yang didapatkan hanya mampu memenuhi kehidupan sehari-hari. Namun setelah berdirinya kelompok tani maka dibukanya lapangan pekerjaan, banyak masyarakat setempat yang bekerja di perusahaan sehingga mempunyai pekerjaan tetap mulai dari menjadi seorang karyawan, buruh, lansir/angkut muat ke pabrik, itu semua menggunakan karyawan atau buruh. Masyarakat juga melihat peluang dengan adanya para pekerja perusahaan dan sopir yang membawa mobil kelapa sawit dari berbagai daerah ke perusahaan sehingga masyarakat memanfaatkan keberadaan perusahaan tersebut di bidang usaha dengan berjualan, seperti usaha rumah makan, kedai harian/kantin usaha toko bangunan, berjualan minyak, gorengan dan lain sebagainya (Utami & Yefni, 2021).

Pendapatan khususnya di Kabupaten Mamuju hingga kini masih bergantung pada sektor pertanian (perkebunan). Sebagian besar tenaga kerja terserap di sektor ini walaupun tidak dapat dipastikan jumlahnya secara pasti. Komoditi sawit saat ini menjadi komoditi yang sangat menguntungkan masyarakat dalam pendapatan setiap bulannya, karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, komoditi sawit juga memiliki berbagai macam kegunaan, baik untuk industri pangan maupun non pangan. Luasan area perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat terus berkembang dengan pesat, baik melalui bantuan pemerintah maupun swadaya masyarakat sendiri. Untuk itu, kontribusi kelapa sawit untuk meningkatkan perekonomian lokal tidak perlu diragukan lagi (Setiawati et al., 2020).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong pendapatan masyarakat, terutama bagi kelompok tani swadaya di sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat pedesaan di Kabupaten Mamuju hal ini cukup beralasan karena memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan. Sektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembangunan perekonomian industri selain dari minyak dan gas bumi yang selama ini merupakan komoditi andalan Indonesia. Produk kelapa sawit berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan industri bahan makanan maupun bahan nonpangan keperluan industri (Palelu, 2021). Dalam hal ini pembangunan kelapa sawit pada hakekatnya adalah pembangunan ekonomi yang berorientasi pedesaan. Pembangunan sektor perkebunan tersebut adalah dapat meningkatkan pendapatan terhadap masyarakat pedesaan. Sehingga dengan demikian jumlah angka kemiskinan terutama pada pedesaan dapat berkurang (Andiana, 2017)

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif fenomenologis, pengambutan data menggunakan teknik wawancara yang melihat lebih dekat bagaimana narasumber memaknai pengalaman-pengalamannya. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tidak diikuti secara ketat. Pedoman wawancara memuat dua pokok bahasan yakni pertanyaan mengenai proses pemberdayaan kelompok tani swadaya oleh industri PT. Manakarra Unggul Lestari dan pertanyaan mengenai dampak pemberdayaan kelompok tani swadaya oleh industri PT. Manakarra Unggul Lestari. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah alat perekam, buku, dan pena. Proses wawancara diawali dengan melakukan pendekatan dengan narasumber meliputi memperkenalkan diri pewawancara, menjelaskan maksud dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan. Proses wawancara dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan perkiraan waktu 15-25 menit.

Data yang kami peroleh dianalisis dengan menggunakan *interpretative phenomenological analysis* (IPA). Langkah-langkah analisis data yang kami gunakan mengacu pada usulan Smith dan Obsom, yaitu pertama, mentranskrip seluruh data hasil wawancara. Kemudian peneliti melakukan pengkodean dengan cara memberikan komentar pada masing-masing transkrip dan diletakkan di margin sebelah kiri. Langkah berikutnya, komentar-komentar awal dibawa kembali untuk mendapatkan table yang lebih konseptual. Semua table konseptual di margin kanan kemudian kelompok diberi subtema. Seluruh subtema dikelompokkan kembali berdasarkan kedekatan cakupan maknanya dan diberi nama tema utama. Semua hasil pengkodean ini berkelanjutan pada hasil akhir penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2.1 Strategi Proses Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Swadaya

Masyarakat dalam kelompok tani tersebut awalnya merupakan petani yang belum memiliki pengetahuan tentang cara bertani. Mereka hanya melakukan pekerjaan ataupun bekerja sebagai petani yang hanya menanam tanaman jangka pendek berupa tanaman palawija tanaman jagung, kacang tanah, tanaman kko/ coklat, padi, dan kopi diladang yang hanya berpindah- pindah tempat. Dalam hal ini selama mereka bekerja sebagai tani pekebun seperti menanam pohon kko/coklat sangatlah rumit bagi mereka yang tidak banyak memiliki modal bibit yang mahal bahkan pekerjaan dan perawatannya pun memakan biaya besar dan tanaman coklat banyak sekali hama yang tidak dapat mampu mereka basmi sehingga tanaman coklat

tersebut akhirnya dari tahun ke tahun mati oleh karena banyaknya hama. Dan pada akhirnya masuk sosialisasi mengenai tanaman kelapa sawit dan mereka sangat tertarik dan mereka mengantungkan tanaman coklat tersebut untuk ditanami tanaman kelapa sawit, setelah menerima sosialisasi dari pihak terkait ataupun pihak pengembangan swadaya kelapa sawit dan akhirnya mereka meminta untuk diberikan petunjuk dan dibimbing serta mereka dimintai persetujuan dengan melampirkan KTP dan bersedia untuk dikumpulkan dalam satu kelompok.

Proses pemberdayaan masyarakat kelompok tani swadaya yakni awal mulanya pihak perusahaan turun ke dusun-dusun. Bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh PT. Makarra unggul lestari yakni dengan memberitahukan kepada masyarakat bahwa akan dilakukan sosialisasi sehingga masyarakat dikumpulkan pada satu tempat rumah masyarakat mengenai sosialisasi cara-cara menanam dan mengembangkan yang namanya tanaman kelapa sawit. Proses sosialisasi yang dilakukan oleh PT. Makarra Unggul Lestari yakni pertama-tama mereka dianjurkan untuk memilih bibit yang baik, cara-cara membuat pembibitan dan yang siap ditanam di lahan yang memang bibit unggul karena banyak macam bibit dalam menanam kelapa sawit, ada yang cocok untuk di tempat daerah setempat atau pun yang memang bisa di kerjakan oleh masyarakat kecil. Yang di mana tidak terlalu membuat petani mencari modal yang besar, akhirnya mereka boleh melakukan untuk proses penanaman yang sebelumnya pembibitan sampai dengan kurang lebih 8 bulan. Mereka perbolehkan untuk melakukan penanaman di lahan, setelah penanaman dilakukan pembersihan, setelah pembersihan dilakukan pemupukan, bahkan di dalam lahan baru ditanami mereka juga menanam tanaman tumpang sari yaitu tanaman jagung yang membuat mempercepat tanaman sawit mereka cepat bertumbuh bahkan cepat berbuah jika terus ditanami tanaman jangka pendek sehingga hanya memakan waktu sekitar 3 tahun boleh mengeluarkan buah dari tahun ke tahun kami terus menekuni tanaman kelapa sawit ini dan mereka boleh meraih hasil yang maksimal dan semuanya oleh karena tuntunan dan kerja sama yang baik oleh pihak perusahaan kelapa sawit tersebut.

Dalam hal ini bagi mereka yang sudah tergabung dalam kelompok tani swadaya di berikan kesempatan untuk memesan bibit tanaman kelapa sawit dengan biaya yang murah dan ketika nanti sudah ada hasil panen baru mereka bayar kepada pihak PT dan mereka melakukannya mereka sangat bersyukur akan hal itu, karena ada pengembang tanaman kelapa sawit ini yang membantu memberikan sosialisasi selalu mendampingi dilapangan dalam melakukan setiap pekerjaan mulai dari pembibitan sampai akhirnya sampai penanaman sampai pemeliharaan bahkan kami boleh menikmati hasilnya dan sampai saat ini kami merasakan dampak akan kelompok tani swadaya. Tanaman kelapa sawit yang sudah dapat merubah pola

perkembangan perekonomian di daerah ini. Mereka sangat merasakan dampak tanaman kelapa sawit tersebut yang sebelumnya mereka tidak pernah bayangkan mereka bisa menerima penghasilan yang tetap dari hasil tanaman kelapa sawit. Namun penghasilan tersebut sesuai dengan luas kebun yang kami miliki masing-masing jadi bervariasi, yang memang memiliki luas kebun yang mencapai 2-3 kapling ataupun sampai 4-6 hektar memang merasa dampak yang luar biasa sudah bisa membangun rumah secara permanen, akan tetapi mereka yang hanya memiliki luas lahan yang hanya kurang dari 1 kapling atau 1-2 hektar saja kami hanya cukup untuk kebutuhan hidup keluarga dan mendukung anak-anak yang bisa melanjutkan pendidikannya sehingga kami tetap berpikir bagaimana untuk mendapatkan lahan. Juga Proses pemberdayaan dari PT masyarakat bisa saja dimasukkan kedalam kebun inti perusahaan perkebunan kelapa sawit dan mereka sering dilibatkan untuk menjadi pelaku pekerjaan di inti dan mereka yang memiliki ijazah tamatan SMA diberikan kesempatan menjadi mandor pembibitan, mandor pemeliharaan, mandor penanaman, mandor pemupukan, mandor panen dan pengolahan. Dan mereka juga memiliki kebun swadaya masing-masing hal sangat menguntungkan dengan hadirnya perusahaan kelapa sawit di tengah masyarakat yang masih dibawa garis kemiskinan.

3.2 Dampak Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Swadaya

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa dampak positif dari kelompok tani swadaya ini adalah kemampuan Masyarakat mendapatkan hasil yang lebih maksimal, yang dimana sudah dapat membiayai pendidikan anak, sudah dapat membuat rumah yang layak, dan sudah bisa membeli kendaraan roda dua bahkan yang memiliki lahan yg luas sudah ada anggota kelompok tani yang memiliki mobil. Dan juga merubah tatanan perekonomian di daerah terpencil ditempat ini yang sebelumnya sama sekali tidak bisa melewati jalan bahkan tidak memiliki pasar tetapi setelah masuk perusahaan kelapa sawit kita dilibatkan didalamnya kita boleh mendapatkan hasil yang bisa membantu keluarga, bahkan sudah menikmati pasar langsung belanja dengan harga yang murah dibanding sebelum masuk perusahaan kelapa sawit.

Sedangkan dampak negatifnya yakni timbulnya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kendaraan roda empat yang digunakan sebagai pengangkut hasil panen kelapa sawit dan bahkan minyak sawit seperti di jalan polusi udara seperti banyaknya debu yang muncul pada saat musim kemarau mengakibatkan masyarakat bisa mengalami penurunan imun tubuh sehingga timbulnya penyakit flu.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan (1) Strategi dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani swadaya awalnya melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai cara-cara yang benar dalam menanam kelapa sawit serta memberikan bibit tanaman kelapa sawit kepada masyarakat dengan biaya yang murah, sehingga banyak petani atau masyarakat setempat yang awalnya hanya menanam tanaman jagung, kacang tanah, dan padi diladang yang berpindah-pindah tempat sekarang beralih untuk menanam kelapa sawit. (2) Adapun Dampak positif dari kelompok tani swadaya ini adalah kemampuan Masyarakat mendapatkan hasil dan pendapatan yang lebih maksimal, yang dimana sudah dapat merubah tatanan perekonomian di daerahnya. Sedangkan dampak negatifnya yakni timbulnya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kendaraan roda empat yang digunakan sebagai pengangkut hasil panen kelapa sawit, adanya polusi udara seperti banyaknya debu yang muncul pada saat musim kemarau mengakibatkan masyarakat bisa mengalami penurunan imun tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiana, R. (2017). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui plasma perkebunan kelapa sawit kud krida sejahtera persepektif ekonomi islam (Studi Di Desa Gedung Asri Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang)*.
- Awaru, A. O. T., Sartika, D., Banna, J., Rahma, Muhlisah, N., & Wahyuni, A. (2021). Efektivitas Pemberdayaan pada Penyandang Disabilitas oleh Binaan Dekranasda Gowa Kecamatan Bontolempangan. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 23–34.
- Nasution, S. P., Hasibuan, A., Kusuma, B. S., A'ini, S., Fajriani, A., & Sadillah, I. (2020). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan sumber daya alam kelapa sawit untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa*. 102–112.
- Noor, M. (2011). *Pemberdayaan masyarakat*. 1(2), 87–99.
- Palelu, F. (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di kecamatan tobadak kabupaten mamuju tengah*.
- Setiawati, S., Agustina, F., & Evahelda. (2020). Dampak sosial ekonomi program pemberdayaan petani kebun kelapa sawit rakyat di kabupaten bangka. *Journal of Integrated Agribusiness Website*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.33019/jia.v2i1.1121>
- Utami, S., & Yefni. (2021). *Dampak keberadaan industri kelapa sawit(PT. RIAU AGRI) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa pengalihan Kecamatan Keriting Kabupaten Indragiri*. 3(4), 217–226.
- Wiranata, A. (2015). Peran PT. Harapan swait sejahtera dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 3(4), 1539–1553.
- Yunus, S., & Fadli, S. dan. (2017). *Model pemberdayaan masyarakat terpadu*.